BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Bidang pelaksanaan kerja praktek oleh perusahaan ditempatkan bagian *Financial Accounting* tepatnnya *Accounting Controll (AC)*. *Financial Accounting* merupakan unit yang bertanggung jawab atas kinerja *financial Accounting* dengan upaya memastikan efektivitas dan kualitas pengelolaan *Financial Accounting* yang mencakup hal-hal yang terkait dengan konsistensi pengelolaan akuntansi keuangan, ketepatan penyajian *financial reporting* (akurasi, waktu, kepatuhan, aspek regulasi/prinsip-prinsip akuntansi), serta ketepatan informasi *financial* yang diperlukan guna pengambilan keputusan Manajemen.

Kegiatannya membantu mereview akun sebelum dinyatakan *closin*g, apakah sudah sesuai secara jumlah maupun secara *Nature of Account (NOA)* serta kesesuaiian kepatuhan terhadap kebijakan akuntansi yang berlaku umum atau belum di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Dan sewaktu-waktu juga membantu staff bagian konsolidasi untuk mereview berita acara rekonsiliasi perusahaan dan anak perusahaan.

3.2 Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Dalam melaksanakan kerja praktek ini penulis ditempatkan di bagian *Financial Accounting*, yang menjadi objek dalam pelaksanaan kerja praktek yaitu unit *Accounting Control (AC)* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk kantor

perusahaan Bandung, dimana penulis terlibat dalam kegiatan *review* akun-akun sebelum dinyatakan *closing*.

Kegiatan kerja praktek di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dimulai dari pukul 08.00 samapi dengan pukul 17.00 hari Senin sampai Jum'at. Selama penulis melaksanakan kerja praktek di divisi keuangan bagian *Accounting Controll (AC).*

Adapun kegiatan yang dilaksanakan penulis yaitu sebagai berikut:

a. Review ketidakwajaran saldo *Trial Balance (TB)* dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).
b. Review ketersambungan kewajaran saldo Penyisihan Persediaan Suku Cadang (PPSC).
c. Review ketersambungan kewajaran saldo Penyusutan Aset Tetap.
d. Review ketersambungan kewajaran saldo Penyisihan Piutang Usaha (PPU)
e. Review vendor clear or not clear.
f. Review kewajaran saldo *Trial Balance (TB) Financial Operating Support (Finop SU).*
g. Review Valuation.
h. Review berita acara rekonsiliasi perusahaan dan anak perusahaan.
i. Review vendor longoutstanding.

3.3 Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

Berdasarkan hasil kerja praktek yang di lakukan di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (PT. TELKOM, Tbk) maka sebelum membahas beberapa kajian penulis akan membahas beberapa teori yang bersangkutan terlebih dahulu.

Menurut Mulyadi (2009:5) yang dimaksud dengan Prosedur adalah:

"Suatu kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu department atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang."

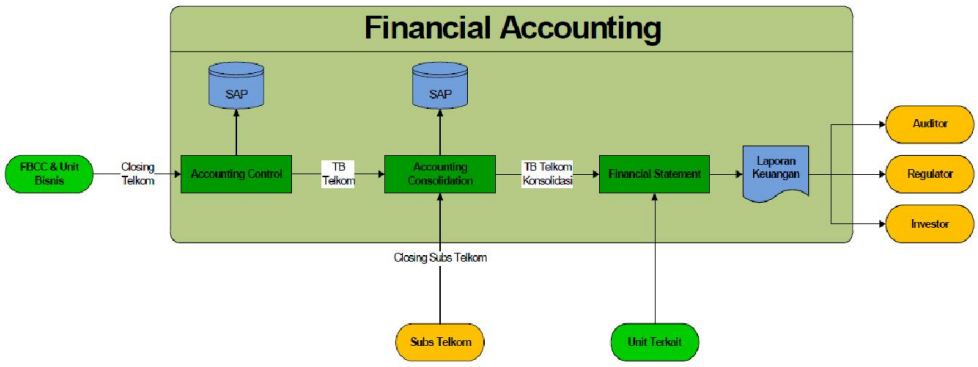
Menurut Azhar Susanto (2007:264) yang dimaksud dengan prosedur adalah:

"Rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama".

Neraca saldo (saat ini sesuai dengan IFRS disebut sebagai laporan posisi keuangan / Financial Position Statement) atau dalam bahasa inggris disebut *trial balance* adalah daftar akun-akun beserta saldo-saldo (debet dan kredit) yang ada di dalam buku besar pada periode tertentu.

Review saldo akun *trial balance (TB)* merupakan salah satu prosedur menganalisa dan atau mengkoreksi kembali saldo-saldo akun pada tahun berjalan dan pada tahun sebelumnya, serta saldo-saldo yang akan tampak dalam laporan keuangan auditan.

1.3.1 Prosedur *Review* Saldo Akun *Trial Balance (TB)* Sebelum *Closing*



Gambar 3.1 Proses Financial Accounting

Proses dimulai dari Bagian *Accounting Control* yang mengkompulir semua informasi ter-*record* di SAP mengenai pendapatan, beban, asset, dan passiva dari FBCC dan unit-unit terkait. SAP adalah suatu software yang dikembangkan untuk mendukung suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara lebih efisien dan efektif. Modul SAP yang dipakai oleh Telkom adalah SAP Financial. FBCC (*Finance and Billing Collection Center*) adalah unit bisnis *Corporate Service* yang merupakan unit organisasi di bawah direktorat keuangan yang diberikan otoritas dan peran sebagai penyelenggara operasional *Bill Collection* untuk seluruh unit Organisasi Telkom.

Bagian *Accounting Control* akan melakukan review dan *scanning* terhadap semua informasi kualitatif dan kuantitatif, terutama mengenai *nature of account* dan jumlahnya. Apabila dalam proses review, ditemukan anomali akun, maka Bag. *Accounting Control* akan berkoordinasi dengan FC/unit terkait untuk merekomendasikan perbaikan.

Dalam melakukan *review* saldo akun sebelum *closing* di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, ada beberapa review yang dilakukan, yaitu:

1. *Review* ketidakwajaran saldo *account Trial Balance (TB)*

   Proses ini dilakukan untuk mencari saldo yang dikatakan tidak wajar baik menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), IFRS maupun menurut ketentuan akuntansi umum yang berlaku lainnya.

   Review ketidakwajaran saldo *account Trial Balance* dilakukan dengan melihat saldo-saldo *account* pada *Trial Balance (TB)* jika saldo akun yang seharusnya berada diposisi *debet* tetapi ternyata di dalam *Trial Balance (TB*) akun tersebut berposisi *credit* maka dinyatakan tidak wajar. Sebaliknya jika saldo akun yang seharusnya berada diposisi *credit* tetapi ternyata di dalam *Trial Balanc*e *(TB)* akun tersebut berposisi *debet* maka dinyatakan tidak wajar.

2. *Review* ketersambungan kewajaran saldo Penyisihan Persediaan Suku Cadang (PPSC).

   Persediaan Suku Cadang di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk terbagi ke dalam 3 bagian yaitu:

   a. Persediaan suku cadang komponen

      Dalam persediaan suku cadang komponen terdapat akun komponen terminal, komponen jaringan, komponen sentral, komponen trasmisi terrestrial, dan komponen umum elektronika.

   b. Persediaan suku cadang kartu

   c. Persediaan suku cadang modul

Dalam persediaan suku cadang modul terdapat akun modul jaringan, modul sentral, modul trasmisi terrestrial, modul trasmisi satelit, dan modul catu daya.

Proses *review* ketersambungan kewajaran saldo Penyisihan Persediaan Kartu Cadang (PPSC) dilakukan dengan cara melihat saldo Penyisihan Persediaan Suku Cadang Awal (PPSC tahun sebelumnya), Penyisihan Persediaan Suku Cadang SAP (PPSC tahun berjalan) dan Beban Penyisihan Suku Cadang (BPSC) Tahun Berjalan, kemudian disilesihkan kedalam rumus sebagai berikut:

Review Ketersambungan PPSC-BPSC:

PPSC Awal : (xxx)

BPSC : xxx -

PPSC Seharusnya : (xxx)

PPSC SAP : (xxx)-

Selisih : (xxx)

Jika ada selisih, maka selesih tersebut dicari dan ditelusuri kembali di dalam SAP. Biasanya adanya selisih tersebut karena adanya penghapusan. Dan setelah ada hasil dari penyebabnya maka dikirim ke unit yang terkait masing-masing.

3. *Review* ketersambungan kewajaran saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

   Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.16 (2004:16.2) :

“Aktiva Tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”.

Aset tetap di PT. Telekomunikasi, Tbk dibagi ke dalam 3 bagian yaitu:

a. Aset tetap sendiri
b. Aset tetap sewa guna
c. Aset tetap bagi hasil

Proses *review* ketersambungan kewajaran saldo Akumuklasi Penyusutan Aset Tetap pada dasarnya sama dengan proses *review* Penyisihan Persediaan Kartu Cadang (PPSC) hanya yang membedakan adalah nama *account.* Tahap pertama melihat saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap awal (AP Aset Tetap tahun sebelumnya), Akumulasi Penyusutan Aset Tetap SAP (AP Aset Tetap tahun berjalan) dan Beban Penyusutan Aset Tetap (BP Aset Tetap) tahun berjalan, kemudian diselisihkan kedalam rumus sebagai berikut:

Review Ketersambungan AP Aset Tetap-BP Aset Tetap:

AP Aset Tetap Awal	: (xxx)
BP Aset Tetap	: xxx -
AP Aset Tetap Seharusnya	: (xxx)
AP Aset Tetap SAP	: (xxx)-
Selisih	: (xxx)

Jika ada selisih, maka selesih tersebut dicari dan ditelusuri kembali di dalam SAP. Biasanya adanya selisih tersebut karena adanya penghapusan. Dan setelah ada hasil dari penyebabnya maka dikirim ke unit yang terkait masing-masing.

4. *Review* ketersambungan kewajaran saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tidak Berwujud

   Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004:19.3): "Aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif"

   Proses *review* ketersambungan kewajaran saldo Akumuklasi Penyusutan Aset Tidak Berwujud sama dengan proses *review* Penyusutan Aset Tetap yaitu dilakukan dengan melihat saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tidak Berwujud awal (AP Aset Tidak Berwujud tahun sebelumnya), Akumulasi Penyusutan Aset Tidak Berwujud SAP (AP Aset Tidak Berwujud tahun berjalan) dan Beban Penyusutan Aset Tidak Berwujud (BP Aset Tidak Berwujud) tahun berjalan, kemudian diselisihkan kedalam rumus sebagai berikut:

Review Ketersambungan AP Aset Tidak Berwujud-BP Aset Tidak Berwujud:

AP Aset Tidak Berwujud Awal	: (xxx)
BP Aset Tidak Berwujud	: xxx -
AP Aset Tidak Berwujud Seharusnya	: (xxx)
AP Aset Tidak Berwujud SAP	: (xxx)-
Selisih	: (xxx)

Jika ada selisih, maka selesih tersebut dicari dan ditelusuri kembali di dalam SAP. Biasanya adanya selisih tersebut karena adanya penghapusan. Dan setelah ada hasil dari penyebabnya maka dikirim ke unit yang terkait masing-masing.

5. *Review* ketersambungan kewajaran saldo Penyisihan Piutang Usaha (PPU)

   Begitu pula dengan *review* ketersambungan kewajaran saldo Penyisihan Piutang Usaha (PPU) pada dasarnya sama dengan proses *review* ketersambungan lainnya yaitu dengan melihat saldo Akumulasi Penyisuhan Piutang Usaha awal (PPU tahun sebelumnya), Penyisihan Piutang Usaha SAP (PPU tahun berjalan) dan Beban Penyisihan Piutang Usaha (BPPU tahun berjalan), kemudian diselisihkan kedalam rumus sebagai berikut:

Review Ketersambungan PPU-BPPU:

PPU Awal	: (xxx)
BPPU	: xxx -
PPU Seharusnya	: (xxx)
PPU SAP	: (xxx)-
Selisih	: (xxx)

Jika ada selisih, maka selesih tersebut dicari dan ditelusuri kembali di dalam SAP. Biasanya adanya selisih tersebut karena adanya penghapusan. Dan setelah ada hasil dari penyebabnya maka dikirim ke unit yang terkait masing-masing.

6. *Review* Valuation

Dimulai dari membagikan angka yang ada di kolom Amount in loc dengan angka yang ada di kolom Amount in doc hasil tersebut disimpan kolom Kurs. Kemudian masukan angka Kurs Seharusnya yang dilihat dari tabel *Market Indication Of World's Currency Rate Day To Day Comparison* di kolom Bid untuk Aktiva dan kolom Ask untuk Pasiva. Setelah itu selisihkan antara Kurs dan Kurs Seharusnya, dan hasilnya disimpan di kolom Doc Curr. Dan yang terakhir mengkalikan angka yang ada di kolom Doc Curr dengan angka yang ada di kolom Amount in loc dan hasilnya disimpan di kolom Loc Curr. Jika angka yang ada di Doc Curr dan Loc Curr = 0 maka review

valuation ini dinyatakan OK, tetapi jika bukan 0 maka perlu dikoreksi kembali di dalam SAP apa yang menjadi penyebab selisih tersebut.

Jika dirumuskan adalah sebagai berikut :

a. Kurs = Amount in loc : Amount in doc

b. Doc Curr = Kurs – Kurs Seharusnya

c. Loc Curr = Doc Curr * Amount in loc

7. Review Vendor Longutstanding

Review ini mencari jarak jarak berapa bulan dari tangal posting ke tanggal review, apabila jarak tersebut melebihi 3 bulan makan dinyatakan longoutstanding dan apabila sama dengan atau kurang dari 3 bulan maka review OK. Dirumuskan sebagai berikut :

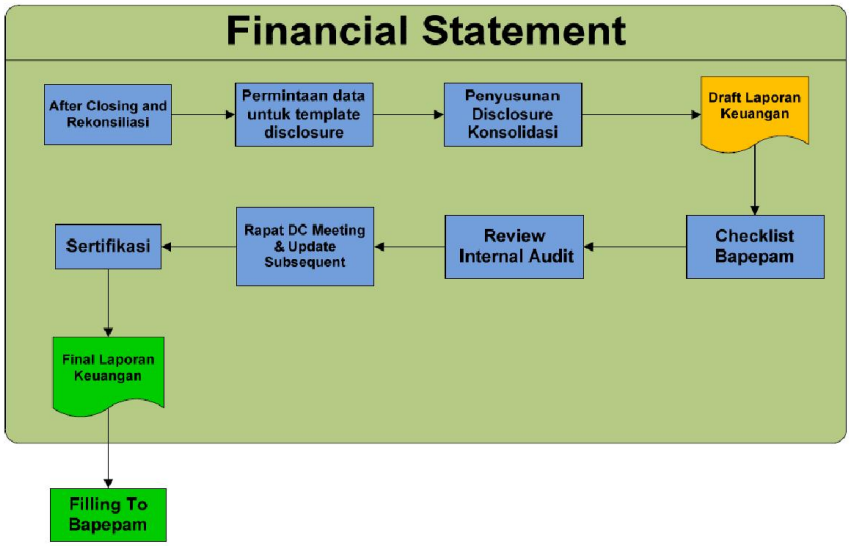
a. (Tgl posting – Tgl Review)/30 hari

Kemudian setelah proses review dan *scanning* dilakukan, perusahaan akan melakukan *closing,* yakni meyakini bahwa semua akun sudah direview tidak memiliki salah saji material. Output dari Bagian *Accounting Control* adalah Trial Balance (TB) Telkom.

Tahapan selanjutnya adalah mengkonsolidasikan TB Telkom dengan TB anak perusahaan. Proses dimulai dengan menerima TB dari Subsidiary Telkom dengancara *download* dari SAP. Kemudian semua TB Anak Perusahaan tersebut direview oleh masing-masing PIC. Setelah itu, masing-masing PIC akan membuat

rekomendasi jurnal eliminasi yang akan direview oleh Senior Officer. Proses terakhir adalah meng-*upload* jurnal eliminasi ke SAP. Output dari Bagian *Accounting Consolidation* adalah TB Telkom Konsolidasi.

Bagian paling akhir yang bertanggung jawab dalam Subdit *Financial Accounting* adalah Bagian *Financial Statement*. Bagian ini bertugas untuk mengkoordinasikan penyusunan serta mempersiapkan penyajian laporan keuangan perusahaan. Bagian *Financial Statement* akan mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan penyajian laporan keuangan. TB Telkom konsolidasi dari dan semua akan diproses oleh bagian *Financial Statement* hingga menjadi *draft* Laporan Keuangan. Kemudian Draft Laporan Keuangan tersebut akan direview oleh *Disclosure Committee* (DC) yang akhirnya akan menjadi Laporan kuangan Final. Setelah itu Laporan keuangan tersebut akan di kirim ke user yang membutuhkan.



Gambar 3.2 Proses Financial Statment

Setelah proses closing dan rekonsiliasi selesai, Bagian *Financial Statement* akan mengumpulkan dan memproses TB Telkom konsolidasi dan semua data pendukung yang berhubungan dengan penyajian laporan keuangan. TB Telkom Konsolidasi akan diproses oleh Bagian *Financial Statement* menjadi *shortform*, yaitu berupa:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
3. Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
4. Laporan Arus Kas Konsolidasian

Kemudian seiring dengan penyusunan *shortform*, Tim *Financial Statement* menyusun draft *longform*, yaitu berupa Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian. Tim akan menyusun informasi kualitatif dan kuantitatif berdasarkan data KKP (Kertas Kerja Pendukung) dari unit terkait. Setelah itu, *shortform* dan *longform* akan disusun menjadi *draft* laporan keuangan. Tahapan selanjutnya, yaitu checklist Bapepam. Checklist Bapepam, yaitu proses pengecekan segala kelengkapan dan *requirement* yang dipersyaratkan oleh Bapepam.

Draft keuangan yang sudah diceklist kelengkapan *requirement* Bapepam, kemudian akan direview oleh Internal Audit untuk kewajaran penyajiannya. Setelah di*review, Draft* Laporan Keuangan akan dibahas dalam Rapat DC (Disclosure Committee) mengenai posisi keuangan, kinerja, aktivitas perusahaan, koreksi, dan updating *subsequent event*. Adapun pihak yang membahas *Draft*

Laporan Keuangan dalam Rapat DC tersebut, adalah Direktur Keuangan beserta Jajaran Keuangan, Internal Audit, dan Satu Direksi diluar Dirkug.

Setelah pembahasan Rapat DC, *Draft* Laporan Keuangan tersebut memasuki tahap finalisasi, yaitu tahap sertifikasi dimana Laporan Keuangan tersebut ditandatangani oleh Direktur Utama dan Direktur Keuangan. Kemudian, Laporan Keuangan Final akan di-*filing* dan di-*submit* ke Bapepam.

3.2.2 Kendala dalam melakukan Prosedur *Review* Saldo Akun *Trial Balance (TB)* Sebelum *Closing*

Dalam melakukan review saldo akun *Trial Balance* ditemukan beberapa kendala, diantaranya yaitu:

1. Dalam proses review saldo akun trial balance semua data dan informasi yang bersangkutan dikompulir dari yang ter-record di dalam SAP. Seperti kita kitahui bahwa SAP itu adalah suatu software yang dikembangkan untuk mendukung suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara lebih efisien dan efektif. Yang namanya software tidak selamanya berjalan dengan lancar, terkadang software tersebut pada saat dijalankan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan salah satunya adalah eror. Tentu saja erornya sebuah software ini akan menghambat dalam melakukan proses review.
2. Semua data yang ter-record dalam SAP itu adalah hasil record FBCC, keterlambatan FBCC me-recocrd kedalam SAP kadang kalang terjadi dan

ini juga merupakan salah satu kendala dalam mereview, karena sebelum FBCC me-recor ke dalam SAP maka proses review tidak bisa berjalan.

3. Meskipun memang secara garis besar telah dikatakan bahwa semua data dan informasi yang bersangkutan saat melakukan review saldo trial balance diambil dari yang tyer-record di dalam SAP, tetap saja dalam pelaksanaanya ternyata masih ada angka-angka yang dimasukan secara manual. Proses manual ini juga menjadi kendala dalam melakukan review, selain sedikit lama kendala terbesar adalah jika ada salah memasukan angka saja maka akan berakibat fatal karena tentu saja data yang disajikan tidak akurat.